

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Canal stenosis ialah kondisi penyempitan saluran spinal sehingga menyebabkan kompresi atau penekanan terhadap struktur neurologis (Young et al., 2024). Pasien dengan *canal stenosis* biasanya mengalami beberapa keluhan meliputi nyeri punggung kronis, gangguan sensorik, kelemahan motorik, hingga gangguan fungsi *sfincter* atau otot melingkar pada saluran tubuh yang mengatur aliran zat seperti urin, feses atau empedu melalui tubuh (Odi et al., 2024). Kondisi yang timbul akibat *canal stenosis* yang tidak ditangani dengan adekuat akan menyebabkan penurunan kualitas hidup secara signifikan. Pada kasus *canal stenosis* yang telah melakukan terapi konservatif tetapi gejala seperti nyeri, kelemahan otot dan sebagainya tidak menunjukkan tanda-tanda kesembuhan maka tindakan operatif berupa dekompresi dan stabilisasi spinal merupakan pilihan utama (Budhiparama et al., 2021). Tindakan operatif pada pasien *canal stenosis* akan memberikan efek samping berupa gangguan mobilitas fisik yang perlu segera ditangani (Barbosa et al., 2023).

Berdasarkan riset yang dilakukan *World Health Organization* (2022) terdapat 1,71 miliar orang di dunia mengalami gangguan pada muskokeletal yang menjadi faktor utama penyebab disabilitas di dunia. Penyakit muskokeletal ini terdiri dari nyeri punggung, *canal stenosis* dan sebagainya. Prevalensi warga Amerika yang mengalami *Canal Stenosis* saat ini sejumlah 250.000-500.000 orang (Raja et al., 2023). Indonesia belum memiliki data prevelensi mengenai angka kejadian canal stenosis, namun tercatat sebesar

7,6% sampai 37% per tahun warga Indonesia mengalami nyeri punggung yang memiliki kemungkinan menderita *canal stenosis* (Kemenkes, 2018).

Canal stenosis dapat diatasi dengan melakukan terapi konservatif dan atau terapi operatif (Wu et al., 2024). Tindakan konservatif untuk pasien berupa edukasi pasien, konseling modifikasi aktivitas, fisioterapi dan penggunaan korset (Mandua & Moningka, 2022). Pasien dengan *canal stenosis* yang tidak bisa diatasi dengan terapi konservatif perlu dilakukan tindakan operatif seperti tindakan operasi dekompresi dan stabilisasi (Mandua & Moningka, 2022).

Tindakan dekompresi bertujuan untuk menghilangkan tekanan pada struktur neurologis, sedangkan prosedur stabilisasi bertujuan untuk mempertahankan stabilitas segmental tulang belakang dan mencegah instabilitas pasca dekompresi (Mandua & Moningka, 2022). Dekompresi dan stabilisasi merupakan tindakan yang berbeda namun saling berkesinambungan untuk mengatasi *canal stenosis* dan penyakit tulang lainnya (Odi et al., 2024). Keberhasilan prosedur dekompresi dan stabilisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rehabilitasi pasca operasi berupa penerapan mobilisasi yang tepat pada fase pasca operasi (Tractenberg et al., 2021). Setelah tindakan dekompresi dan stabilisasi, pasien memerlukan tata laksana pasca operasi yang komprehensif, salah satunya adalah mobilisasi.

Mobilisasi dini adalah tahapan atau kegiatan yang dilakukan pasien pascaoperasi mulai dari bangun hingga berjalan dengan bantuan atau mandiri (Irianto et al., 2023). Mobilisasi dini pascaoperasi memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan proses penyembuhan, mencegah komplikasi dan mempercepat pemulihan fungsi fungsional pasien (Jaya et al., 2023). Selain itu,

mobilisasi yang tepat dapat membantu menjaga integritas neuromuskular, meningkatkan kekuatan otot, serta memperbaiki biomekanika dan postur tubuh (Mandua & Moningka, 2022).

Penerapan mobilisasi pasca dekompresi dan stabilisasi memerlukan pertimbangan yang cermat. Stabilitas fiksasi, kondisi neurologis pasien, tingkat nyeri, serta status umum pasien menjadi faktor penting dalam menentukan waktu dan metode mobilisasi (Alexander et al., 2023). Mobilisasi yang terlalu dini atau tanpa kontrol dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti dislokasi implan, *pseudoarthrosis*, dan kegagalan fusi (Go & An, 2021). Jika pasien berada pada tahap imobilisasi yang terlalu lama maka berpotensi memperlambat pemulihan dan meningkatkan morbiditas pasien (Jaya et al., 2023).

Berdasarkan studi yang dilakukan Young (2024), mobilisasi dini dengan pendekatan bertahap dan terstruktur pasca operasi stabilisasi spinal memberikan luaran klinis yang lebih baik dibandingkan dengan mobilisasi yang ditunda. Mobilisasi dini terbukti memperpendek lama rawat inap, meningkatkan status fungsional, dan memperbaiki kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Huang et al., 2021). Mobilisasi dini pada pasien *post* dekompresi dan stabilisasi L4-L5 berbeda dari mobilisasi dini pada operasi yang lainnya karena struktur tulang belakang perlu waktu menyesuaikan perubahan sehingga pasien diberikan *brace* atau korset untuk menghindari cedera (Melancia et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Huang (2021) menyatakan bahwa pasien *canal stenosis post* dekompresi dan stabilisasi yang melakukan mobilisasi dini kurang dari 24 jam pasca operasi mengalami tingkat komplikasi pasca operasi yang jauh lebih rendah daripada pasien yang menunda melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi pada pasien dengan *canal stenosis post* dekompresi dan stabilisasi merupakan komponen dalam proses rehabilitasi yang berperan dalam mencegah komplikasi tetapi, mempercepat pemulihan fungsi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pengetahuan yang komprehensif tentang indikasi, kontraindikasi, serta teknik mobilisasi yang tepat sangat dibutuhkan oleh seluruh tim medis untuk mencapai hasil yang optimal. Pasien dengan canal stenosis yang sudah melakukan operasi dekompresi dan stabilisasi memerlukan tindakan rehabilitasi untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik yang dialaminya. Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai “Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Mengatasi Masalah Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Lumbal *Canal Stenosis Post* Dekompresi Dan Stabilisasi L4-L5 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar” penting untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan mobilisasi dini untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien lumbal *canal stenosis post* dekompresi dan stabilisasi L4-L5 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis penerapan mobilisasi dini untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien lumbal *canal stenosis post*

dekompresi dan stabilisasi L4-L5 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien lumbal *canal stenosis post* dekompresi dan stabilisasi L4-L5 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien lumbal *canal stenosis post* dekompresi dan stabilisasi L4-L5 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar
- c. Menganalisis intervensi keperawatan penerapan mobilisasi dini untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien lumbal *canal stenosis post* dekompresi dan stabilisasi L4-L5 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar
- d. Menganalisis implementasi keperawatan penerapan mobilisasi dini untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien lumbal *canal stenosis post* dekompresi dan stabilisasi L4-L5 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan penerapan mobilisasi dini untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien lumbal *canal stenosis post* dekompresi dan stabilisasi L4-L5 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan tentang asuhan keperawatan melalui penerapan mobilisasi dini untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik pada pasien canal stenosis pascaoperasi dekompresi dan stabilisasi L4-L5

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Karya ilmiah ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa serta mendukung pengembangan ilmu dan teknologi terkait penerapan mobilisasi dini dalam mengatasi gangguan mobilitas fisik pada pasien *canal stenosis* pascaoperasi dekompresi dan stabilisasi L4-L5

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai Manfaat mobilisasi dini dalam mengatasi gangguan mobilitas fisik pada pasien *canal stenosis* pascaoperasi dekompresi dan stabilisasi L4-L5

c. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang asuhan keperawatan dengan pendekatan mobilisasi dini untuk menangani gangguan mobilitas fisik pada pasien *canal stenosis* pascaoperasi dekompresi dan stabilisasi L4-L5.